

# MERANCANG STRATEGI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS HOTS UNTUK MENCAPAI STUDENTS WELLBEING PADA SMK

<sup>1</sup>Hepsi Nindiasari, <sup>2</sup>Syamsuri, <sup>3</sup>Sukirwan

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S2 Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Sultan  
Ageng Tirtayasa, Banten  
hepsinindiasari@untirta.ac.id

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini dilatarbelakangi bahwa guru-guru SMK di dua mitra sekolah yaitu SMK Insan Mulia dan SMK Karya Fajar masih belum optimal dalam memahami dan merancang strategi pembelajaran daring berbasis HOTS dan perangkatnya untuk mencapai *Students Wellbeing*. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan merancang pembelajaran daring berbasis HOTS untuk mencapai *Students Wellbeing*. Metode kegiatan pengabdian terdiri dari tahap: (1) persiapan, (2) Pelaksanaan, (3) Monitoring dan evaluasi. Mitra sekolah yaitu guru-guru SMK dari 2 sekolah yaitu SMK Insan Mulia dan SMK Karya Fajar Kabupaten Serang Provinsi Banten sebanyak 40 orang. Instrumen untuk mengevaluasi yang digunakan yaitu tes pemahaman, rubrik penilaian merancang strategi pembelajaran daring. Hasil dari kegiatan ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman sebesar 50% serta kemampuan dalam merancang pembelajaran daring berbasis HOTS mencapai *students wellbeing* rata-rata dalam kategori baik.

Kata Kunci : *Students wellbeing*, Pemahaman, Merancang strategi pembelajaran, Pembelajaran daring, Pembelajaran HOTS,

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK adalah salah satu sekolah yang mempersiapkan siswa untuk mendapatkan keahlian siap pakai baik untuk dunia

industri maupun dunia perkantoran dan juga jenjang perguruan Tinggi. Salah satunya adalah SMK Insan Mulia dan SMK Karya Fajar yang terletak di Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Guru-guru pada Sekolah Kejuruan tersebut ternyata masih belum maksimal dalam mengembangkan strategi pembelajaran daring berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) dan perangkat pembelajarannya. Strategi pembelajaran daring berbasis HOTS juga belum maksimal mencapai tujuan *students wellbeing*. Padahal, pembelajaran daring dimasa pandemic covid – 19 adalah kewajiban yang harus dilaksanakan, sedangkan pembelajaran HOTS sangat penting untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan zaman dan era globalisasi. Pembelajaran HOTS mengembangkan siswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut tentunya perlu didukung oleh perangkat pembelajaran diantaranya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Modul, Penilaian atau lainnya.

Pembelajaran yang mengutamakan keterampilan HOTS di jaman era globalisasi ini , di zaman abad 21 adalah suatu keharusan. Berdasarkan (Safarim, 2019) bahwa HOTS adalah keterampilan yang harus ada dalam setiap pembelajaran yang di dalamnya termasuk berpikir kritis , logis, reflektif, metakognitif dan kreatif. Melalui keterampilan HOTS dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, kreatif dan reflektif.

Di era abad 21 , juga dituntut untuk memiliki kemampuan digital, terlebih pada masa sekarang bahwa pembelajaran hampir semuanya menggunakan daring. Tentunya menuntut Kemampuan literasi digital guru yang baik. Literasi digital adalah salah satu tuntutan di era abad 21 selain literasi numerasi, literasi sains, dan sebagainya.

Pembelajaran berbasis HOTS memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, siswa untuk mencapai *students well being* maka perlu diusahakan oleh gurunya. Kemampuan berpikir ini salah satunya dikembangkan gurunya melalui pengajuan pertanyaan tingkat tinggi dan aktivitas eksploratif, penyelidikan, dan sebagainya. Kegiatan tersebut tentunya perlu didampingi oleh LKPD dan media yang sesuai.

Pembelajaran yang didampingi perangkat LKPD sangat bermanfaat terlebih LKPD yang mendukung anak untuk bereksploratif. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja atau worksheet dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan hasil studi (Choo et al., 2011), Maula, dkk (2013) dan (Dewayani, Kadarisman, 2016). (Choo et al., 2011), menyimpulkan bahwa terdapat efek yang positif dalam pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan worksheet, Maula, dkk (2013) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan berbantuan worksheet atau lembar kerja lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori dalam kemampuan pemecahan masalah pada materi lingkaran. Sedangkan, Dewayani & Kadarisman (2016) menyimpulkan bahwa LKS

eskploratif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dari ketiga hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja atau worksheet dapat mengefektifkan pembelajaran dan keterampilan kritis serta pemecahan masalah. Kemampuan – Kemampuan tersebut dapat dikategorikan kemampuan HOTS.

Pembelajaran untuk mencapai *students wellbeing* sangat penting dan merupakan bagian dari tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yaitu Pendidikan yang membuat orang lebih bijak, leboh berpengetahuan, beretika, warga negara yang bertanggung jawab dan pemikir kritis, serta termotvasi untuk jadi pembelajar seumur hidup. Pembelajaran yang telah mencapai *students wellbeing* akan menghasilkan kemampuan intrapersonal dan interpersonal siswa, yaitu rasa nyaman, termotivasi, lebih kreatif, enjoy, bekerjasama, rasa berbagi, toleran, rasa berempati, mandiri, ikhlas, disiplin, dan sebagainya.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam merancang serta memahami strategi pembelajaran daring berbasis HOTS dan perangkat pembelajarannya untuk mencapi *students Wellbeing* pada guru SMK. Kegiatan pengabdian sebelumnya lebih banyak mengembangkan perangkat pembelajaran daring seperti RPP tetapi belum menyentuh strategi pembelajaran HOTS untuk mencapai *students wellbeing*, yaitu diantaranya (Armayanti et al., 2020), adapun pengabdian yang hanya melatih media daring dengan Google Clasroom telah dilakukan oleh (Fitra et al., 2021) serta media pembelajaran online pengabdian yang dilakukan (Elisvi et al., 2020), dan media Power Point (PPT) serta pemanfaatan aplikasi android oleh (Nurhidayati et al., 2019), kesemua kegiatan tersebut tidak menyentuh dengan pengembangan RPP daring dan untuk mencapai *students wellbeing*.

Kegiatan pengabdian untuk merancang strategi pembelajaran daring berbasis HOTS dan perangkatnya untuk mencapai *students wellbeing* berangkat dari pengalaman kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan (Nindiasari et al., n.d.) terkait dengan Ilmu Pengetahuan Teknologi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif

## METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan kepada dua mitra SMK, yaitu SMK Insan Mulia dan SMK Karya Fajar yang ada di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Peserta guru-guru yang berasal dari kedua sekolah sebayak 40 orang. Kegiatan ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) secara sinkronus dan ansinkronus. Subyek mitra ini adalah guru-guru SMK dari kedua mitra sekolah. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu melalui beberapa tahapan :



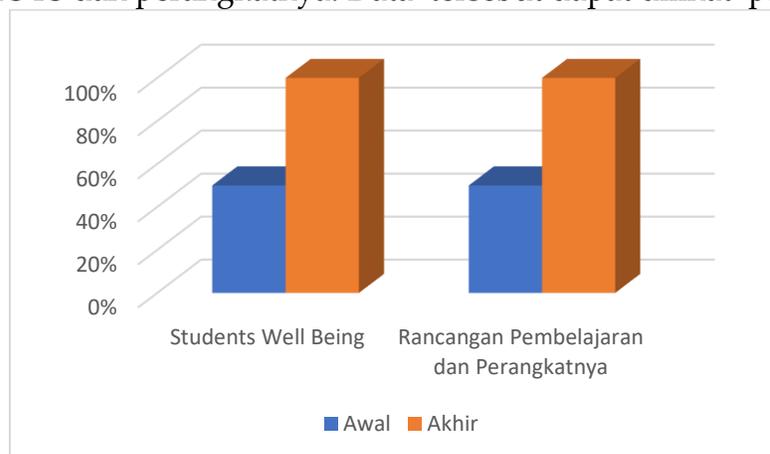
**Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian**

Gambar 1 menunjukkan bahwa metode kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi. Untuk kegiatan persiapan dilakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan perwakilan guru, kegiatan ini dilakukan untuk membahas analisis kebutuhan peserta, waktu kegiatan, materi-materi yang diperlukan untuk disampaikan serta kesiapan yang ada dipihak mitra sekolah, selanjutnya dilakukan rapat dengan tim pengembang untuk mengembangkan instrument serta bahan ajar pelatihan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan secara daring dalam dua kegiatan yaitu sinkronus dan ansinkronus, Kegiatan secara sinkronus diberikan pelatihan dalam 2 hari dengan materi : (1) *Students Well Being* dan Strategi Pembelajaran yang mendukung , (2) Media Pembelajaran daring, (3) Penyusunan RPP berbasis HOTS , (4) Penilaian Berbasis HOTS, (5) Pengembangan E-Modul. Kegiatan secara ansinkronus dilakukan melalui platform Edmodo, melalui platform ini guru-guru diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta mengirimkan tugas dalam merancang RPP daring berbasis HOTS dan perangkat pembelajarannya untuk mencapai *students wellbeing*. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian pelaksanaan pelatihan dan evaluasi akhir dengan menilai kemampuan pemahaman dan merancang perangkat pembelajaran berbasis HOTS dan perangkatnya untuk mencapai *Students Well being*.

Dengan demikian, instrument evaluasi dan monitoring yang digunakan untuk ketercapaian program adalah lembar pengamatan, tes pemahaman awal dan akhir pengetahuan tentang *students wellbeing*, RPP pembelajaran berbasis HOTS serta perangkat pembelajarannya yang mendukung, dan rubrik penilaian penyusunan perangkat pembelajaran tersebut. Data-data yang dikumpulkan dari Instrumen tersebut diolah dengan menggunakan statistic deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

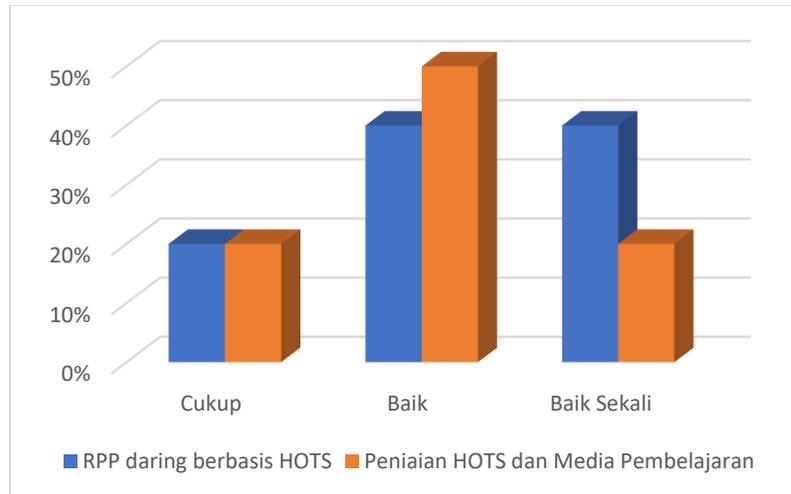
Kegiatan pengabdian ini menghasilkan bahwa guru-guru SMK dari 2 mitra sekolah terdapat peningkatan pemahaman terkait dengan *Students Well Being*, penyusunan RPP daring berbasis HOTS dan perangkatnya. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Persentase Kebenaran Pemahaman Awal dan Akhir**

Gambar 2 menunjukkan banyaknya peserta yang menjawab benar untuk tes pemahaman *students well being* dan menyusun RPP daring berbasis HOTS dan perangkatnya. Pada gambar tersebut menunjukkan 50% peningkatan di setiap indikator pemahaman. Hal ini menggambarkan bahwa para peserta telah mengetahui lebih dalam setelah mendapatkan kegiatan pelatihan dalam segi pemahamannya. Peningkatan kemampuan pemahaman tersebut masuk dalam kategori baik. Peningkatan dengan kategori baik pada pemahaman sebagai dasar untuk mencapai kemampuan berikutnya yaitu merancang.

Para guru SMK yang telah memiliki pemahaman baik akan dapat mendukung karya dari tugas yang diminta yaitu merancang RPP daring berbasis HOTS dan Perangkatnya untuk mencapai *Students Well Being*. Guru tidak hanya memerlukan kemampuan pemahaman tetapi harus didampingi untuk mencapai kemampuan merancang yaitu diantaranya merancang pembelajaran melalui penyusunan RPP daring dan perangkatnya. Guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang mengimplementasikan di lapangan harus memiliki kreativitas dalam merancang pembelajaran daring dan perangkatnya. Untuk itu, pada pengabdian ini dibimbing kegiatan untuk merancang strategi pembelajarann daring berbasis HOTS dan perangkatnya.



**Gambar 3. Persentase Peserta dalam Merancang Strategi Pembelajaran Daring untuk Mencapai Students Well Being**

Gambar 3. Menunjukkan bahwa para guru SMK rata-rata dengan kategori baik dalam merancang strategi pembelajaran daring untuk indikator menyusun RPP daring dan penilaian HOTS serta media pembelajarannya. Kategori sangat baik sama banyak dengan kategori baik yaitu 40% dalam menyusun RPP daring berbasis HOTS untuk mencapai *students wellbeing*.

Penyusunan RPP daring untuk mencapai *students wellbeing* yang dicantumkan pada karya guru-guru yaitu : (1) Indikator sudah menunjukkan kata kerja operasional (KKO) HOTS; (2) Metode atau model pembelajaran tidak lagi ceramah , yaitu membuat siswa untuk melakukan dan aktif dalam belajar ; (3) media pembelajaran menggunakan media daring seperti platform Edmodo, google classroom, google meet atau zoom, dsb; (4) Pada kegiatan pembelajaran jelas pembagian pembelajaran daring yang sinkronus dan asinkronus, kegiatan inti menumbuhkan siswa dalam mencapai *students wellbeing* yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memotivasi siswa, membiasakan untuk disiplin dan mandiri.

Jika Guru-guru telah mampu merancang strategi pembelajaran daring berbasis HOTS maka dalam mengimplementasikannya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Penerapan pembelajaran daring yang HOTS akan dapat mencapai harapan untuk mencapai keterampilan abad 21 dan *students wellbeing*. Siswa akan kelak siap menghadapi tantangan zaman dan memiliki karakter yang baik.

Salah satu bahan ajar yang dikembangkan oleh guru-guru SMK tersebut yaitu LKPD. LKPD dapat mendamping pembelajaran berbasis HOTS, tentunya LKPD yang dikembangkan guru diantaranya terdiri dari sistematika : judul, Informasi dan pertanyaan tingkat tinggi. Pertanyaan yang diajukan yang menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, pertanyaan produktif, pertanyaan terbuka dan imajinatif.

Penyusunan RPP untuk mencapai *students wellbeing* dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran intinya yaitu mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, menghasilkan karya, pembelajaran yang memotivasi dan disiplin siswa, serta melakukan Kerjasama melalui kegiatan diskusi kelompok.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik, yang ditunjukkan dengan kemampuan pemahaman para mitra sekolah yaitu guru-guru SMK akan pemahaman tentang *students wellbeing* dan merancang pembelajaran daring berbasis HOTS untuk mencapai *students well being* mencapai peningkatan. Guru-guru SMK Insan Mulia dan SMK Karya Fajar telah mampu merancang strategi pembelajaran daring berbasis HOTS untuk mencapai *students wellbeing* dalam kategori baik. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya ditekankan kepada pendampingan implementasi strategi pembelajaran daring berbasis HOTS untuk mencapai *students wellbeing*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Program Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Armayanti, N., Mardhiyah, A., Pramana, D., & Siahaan, S. D. N. (2020). Pelatihan dan pengembangan perangkat pembelajaran daring bagi guru-guru SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran. *"Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi," November*, 91–95.
- Choo, S. S. Y., Rotgans, J. I., Yew, E. H. J., & Schmidt, H. G. (2011). Effect of worksheet scaffolds on student learning in problem-based learning. *Advances in Health Sciences Education*, 16(4), 517–528. <https://doi.org/10.1007/s10459-011-9288-1>
- Dewayani, A., Kadarisman, N., Discovery, P., & Kritis, K. B. (2016.). Menggunakan Pendekatan Discovery untuk Meningkatkan Pengembangan Worrksheet Eksplorative. 183–190.
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Smk It Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6721>
- Fitra, A., Sianturi, F. A., Pangabean, E., & ... (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Secara Daring Bagi

- Siswa SMP. *Jurnal Altifani Penelitian ...*, 1(3), 156–167.  
<https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.154>
- Nindiasari, H., Matematika, J. P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *Ipteks bagi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif*.
- Nurhidayati, N., Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Dariyadi, M. W. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Dan Pemanfaatan Aplikasi Android Untuk Guru Bahasa Arab. *Jurnal KARINOV*, 2(3), 181.  
<https://doi.org/10.17977/um045v2i3p181-184>
- Nindiasari, H., & Pamungkas, A. S. (2016). Analisis Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Mengembangkan Lembar Kerja Eksploratif beserta Skenario Pembelajaran, 365–368.
- Maula, Dkk. (2013). Keefektifan Pembelajaran Model Tapps Berbantuan Worksheet Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Lingkaran. *Unnes Journal Of Mathematics Education Ujme 2 (1) (2013)* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/)
- Safarim (2019). *Evaluasi Pendidikan : Penyusunan Kisi-Kisi Penulisan , & Analisis Butir Soal*. Jakarta:Erlangga.